

ANALISIS STRUKTURAL PADA PUISI “AKU INGIN” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Adila Yasmin Aifa Panjaitan¹, Emma Marsela²
Universitas Sumatera Utara/Fakultas Ilmu Budaya;Medan
email: adilayasmin0909@gmail.com , emma.marsela@usu.ac.id

Abstrak

Penelitian puisi dapat diartikan sebagai hasil penelitian atau proses analisis puisi. Puisi merupakan salah satu jenis dari genre sastra yang mengungkapkan perasaan penyair. Rangkaian kata indah, mengandung arti yang mendalam dan menyentuh hati para pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur fisik dan struktur batin puisi yang terdapat dalam puisi *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan struktural. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu ilmu yang bertujuan menggambarkan isi yang mendalam dan utuh pada puisi “*Aku Ingin*” karya Sapardi Djoko Damono. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural, pendekatan struktural mencoba menelaah puisi ke dalam unsur-unsur atau struktur yang membangun dan berfungsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah membaca literatur. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya seluruh struktur fisik dan struktur batin dalam puisi *Aku Ingin*. Struktur fisik berupa wujud puisi, diksi, gaya bahasa, kata kongkret, citraan. Sedangkan struktur batin berupa tema, nada, suasana, dan amanat.

Kata kunci: puisi, pendekatan struktural, puisi aku ingin, struktur puisi.

Abstract

Poetry research can be defined as the result of research or the process of analyzing poetry. Poetry is one type of literary genre that expresses the poet's feelings. The series of words are beautiful, contain deep meaning and touch the hearts of the readers. This research aims to know and describe the physical structure and inner structure of poetry contained in the poem *Aku Ingin* by Sapardi Djoko Damono with a structural approach. The method used in this research is descriptive qualitative method, namely science that aims to describe the deep and intact content in the poem "Aku Ingin" by Sapardi Djoko Damono. The approach used is a structural approach, a structural approach tries to examine poetry into elements or structures that build and function. The data collection technique used is reading literature. The result of this research is the discovery of the entire physical structure and inner structure in the poem *Aku Ingin*. Physical structure in the form of poetry form, diction, language style, concrete words, imagery. While the inner structure in the form of theme, tone, atmosphere, and mandate.

Keywords: poetry, structural approach, aku ingin poem, poetry structure.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra hasil proses kreatif pengarang diungkapkan kepada pembaca atau pendengar melalui sarana komunikasi dalam bentuk bahasa, yang memiliki makna primer dan makna sekunder (konotatif, simbolik, dan makna ganda) untuk menggali secara jelas objek- objek yang memiliki keunikannya sendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lain di luar karya sastra.

Karya sastra adalah ciptaan yang dikomunikasikan secara komunikatif untuk tujuan estetika. Jenis karya sastra meliputi puisi, cerpen, novel, dan lakon . Masing-masing karya sastra tersebut memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan muatan imajinatif, karena karya sastra tidak dapat dipisahkan dari dunia realitas. Karya sastra lahir dan ada dalam lingkungan masyarakat.

Sastra adalah ekspresi manusia dalam bentuk karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, perasaan yang mendalam dalam bentuk imajinasi, cerminan realitas. Sastra adalah salah satu bentuk produksi karya seni kreatif yang berfokus pada orang dan kehidupan mereka menggunakan bahasa sebagai alat. Dalam karya sastra seperti novel, cerpen, dan puisi, peran gaya bahasa adalah memberi warna pada karangan sehingga gaya bahasa mencerminkan ekspresi individu dan merupakan alat untuk menggambarkan suasana cerita dan memperkuat narasi.

Puisi merupakan salah satu jenis dari gendre sastra yang mengungkapkan perasaan penyair. Puisi adalah karya sastra yang terdiri atas rangkaian kata pilihan yang indah, menawan, dapat menyentuh hati dan mengandung makna yang mendalam. Penyair merupakan seorang yang membuat atau menciptakan sebuah puisi. Dalam proses pembuatan puisi, seorang penyair menggunakan bahasa yang sistematis dan penuh makna. Puisi merupakan interpretasi penyair terhadap kehidupan. Interpretasi tersebut merefleksikan pandangan sang penyair terhadap kerealitasan lingkungan sekitarnya. Dari itu, puisi merupakan bentuk curahan pikiran dan perasaan sang penyair terhadap realitas kehidupan.

Menurut Waat-Dunton Situmorangi (Samosir, 2013), pengertian puisi adalah ungkapan pikiran manusia yang sesungguhnya dalam kata-kata yang indah. Bentuk karya sastra disebut puisi, ketika mencapai efek estetika dalam berbagai elemen bahasa. (Nurgiyantoro, 2010). Sumardi juga berpendapat bahwa puisi adalah karya sastra yang menggunakan bahasa yang dipadatkan, disingkat, dan berirama, sehingga mengandung kata- kata metaforis atau imajiner. James Reeves juga memaparkan makna dari puisi tersebut. Menurut James, puisi adalah ungkapan bahasa yang memiliki kekayaan dan pesona.

Menurut Pradopo (dalam, Wewengkang 2015: 18), dengan mengutip pendapat Watts Dunton mengatakan bahwa puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional dan berirama. Puisi tentu saja memiliki

ciri yakni fungsi estetis, kepadatan, ekspresi, dan teks monolog. Bahasa dalam puisi sangat sederhana. Dalam beberapa puisi karya Sapardi Djoko Damono tidak menggunakan bahasa kiasan, namun dengan keindahan diksi yang disampaikan beliau. Keindahan secara semantik dapat dilihat dari bagaimana penggunaan bahasa kiasan dalam puisi tersebut dan dalam kata lain makna kata di dalam puisi tidak lagi sebagaimana arti yang jelas dalam kamus. Dalam puisi kata atau tanda baca yang digunakan sangat padat dikarenakan, Puisi menunjukkan kedewasaannya sang penyair dalam menyajikan atau mengekspresikan luapan perasaan. Pengekspresian atau ungkapan perasaan penyair dalam puisi bisa berbentuk pujian atau sebaliknya cercaan, perasaan suka cita atau sebaliknya duka lara.

Kajian merupakan hasil dari sebuah proses penelitian. Dalam suatu investigasi diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu untuk memastikan bahwa investigasi yang dilakukan bersifat objektif. Dalam proses penelitian, langkah-langkah tertentu diambil untuk mendapatkan kajian yang objektif terhadap puisi yang dianalisis. Kajian puisi menggambarkan perkembangan puisi di Indonesia dengan kajian puisi yang berbeda selain kajian puisi menggunakan pendekatan semiotik, hermeneutik, dan intertekstual, stilistika. Struktur puisi juga dihadirkan untuk membuat kajian puisi secara objektif.

Menurut Sapardi Djoko Damono merupakan seorang penyair romantik Indonesia, banyak puisipuisinya yang sangat menyentuh hati masyarakat Indonesia. Salah satunya yaitu puisi yang akan dikaji yakni puisi berjudul “Aku Ingin”.

Dengan pendekatan struktural ini merupakan alat untuk mengkaji puisi berdasarkan struktur yang membangun puisi. Pendekatan struktural mencoba menelaah puisi ke dalam unsur- unsur atau struktur yang membangun dan berfungsi. Sebagai usaha untuk menggali puisi ke dalam unsur atau struktur yang membangun dan sebagai fungsinya.

Seperti diketahui, puisi memiliki dua struktur yang membangun, yakni struktur fisik dan struktur batin. Semua unsur yang ada di dalam puisi sangat erat kaitannya dengan bahasa sebagai alat utama dalam mengekspresikan perasaan pengarangnya. Struktur fisik menurut Wahyuni dan Mohammad (2018:117) menjelaskan bahwa struktur yang terlihat dari puisi tersebut secara kasat mata. Didalam struktur fisik terdapat lima unsur di dalamnya yaitu wujud puisi, diksi, kata kongkret, gaya bahasa,

citraan atau pengimajian Sementara struktur batin adalah dapat dikatakan sebagai isi atau makna yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair (Kamilah, dkk, 2016:2) Struktur batin sendiri tersusun dari tema, nada, suasana, amanat. Maka dari pembahasan di atas artikel ini akan mengkaji struktur batin dan fisik dalam puisi berjudul “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan struktural.

B. LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Stilistika. Susilo dan Emma (2022) menyatakan stilistika sebagai ilmu yang mengkaji, menganalisis, dan menelaah gaya bahasa. Sejalan dengan pendapat Pradopo (2020) yang mengatakan bahwa stilistika adalah ilmu yang tentang gaya bahasa, yakni cara bertutur secara tertentu untuk mendapatkan efek estetik atau efek kepuhitan. Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra dengan berbagai macam penyiasatannya dapat menyumbangkan nilai kepuhitan atau estetis karya sastra, bahkan seringkali nilai seni suatu karya sastra ditentukan oleh gaya bahasanya (Pradopo, 2020).

Dengan demikian, pengertian stilistika dalam penelitian ini dapat dibatasi sebagai kajian terhadap gaya bahasa, khususnya yang terdapat di dalam karya sastra.. Pandangan Pradopo ini tidak berbeda dengan pandangan Hartoko dan Rahmanto (1986: 138) yang menyatakan stilistika sebagai cabang ilmu sastra yang memiliki style atau gaya Bahasa.

C. METODE PENELITIAN

Matode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk memproleh atau menemukan data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek dan fokus pada pembahasan teks puisi. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah atau keadaan rill, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen dimana peneliti adalah instrument kuncinya. (Sugiyono 2019, hlm.18). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek, suatu kondisi, sekelompok manusia, atau fenomena lainnya dengan kondisi alamiah atau rill tanpa situasi eksperimen untuk membuat gambaran umum yang sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat. Dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode

kualitatif adalah ilmu yang bertujuan menggambarkan isi yang mendalam dan utuh pada puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono.

a. Teknik Telaah Pustaka

Teknik telaah pustaka adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencari data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Yang menjadi bahan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang mengulas tentang stilistika, dan buku-buku, laman di media sosial, serta jurnal yang memuat sarkasme dan satire dalam puisi.

b. Teknik Analisis

Teknik analisis dilakukan setelah mengumpulkan data-data yang untuk penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis dilakukan dengan cara membaca dan menerjemahkan makna dari puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono adalah sebuah karya yang indah dan penuh makna. Dengan bahasa yang sederhana namun menyentuh, penyair berhasil menyampaikan pesan tentang cinta, kesederhanaan, dan keindahan. Analisis struktural terhadap puisi ini dapat membantu kita untuk memahami makna yang lebih dalam dan mengapresiasi keindahan karya sastra Indonesia.

c. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam antologi puisi *Waktu yang tepat Untuk Melupakan Waktu* dilakukan dengan tiga acara berikut. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm.337) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/Verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Tahapan reduksi dalam penelitian ini adalah dengan membaca bait dan paragraf dalam antologi puisi *Waktu yang Tepat untuk Melupakan Waktu*, memahaminya, dan menganalisis gaya bahasa yang terdapat di dalamnya.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang

dimaksud di sini dapat sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, chart, pictogram, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk ringkasan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aku Ingin

Karya: Sapardi Djoko Damono

*Aku ingin mencintaimu dengan
sederhana: dengan kata yang tak
sempat diucapkan kayu kepada api yang
menjadikannya abu*

*Aku ingin mencintaimu dengan
sederhana: dengan isyarat yang tak
sempat disampaikan awan kepada hujan
yang menjadikannya tiada*

Puisi berjudul "Aku Ingin" merupakan karya sastrawan besar dan Guru Besar Sastra Universitas Indonesia, Sapardi Djoko Damono. Puisi ini ditulis pada tahun 1989 ketika istrinya sakit. Puisi "Aku Ingin" adalah puisi yang bertema cinta.

1. Analisis Struktur Fisik pada puisi "Aku Ingin"

a. Wujud Puisi

Puisi ini terdiri dari 2 bait, bait pertama berisi 3 baris puisi, bait ke dua berisi 2 baris puisi. Puisi ini ditulis tahun 1989.

b. Diksi

Puisi ini memiliki jenis puisi naratif dengan tema romansa, puisi yang menggunakan bahan romantic yang berisi kisah cinta. Puisi ini menggunakan lambang komponen tanda sebagai bentuk ekspresi keindahan dan kesederhanaan, seperti dalam

kata Sederhana, Mencintaimu, Kayu, Api, Abu, Awan, Hujan, dan Tiada. Bunyi-bunyi yang teratur seperti Sederhana-Sederhana, DiucapkanDisampaikan, Abu-Tiada. Selanjutnya, pada bagian irama, terlihat bunyi teratur terlihat dari penggunaan bentuk terzina dimana kata “Kata-Api”, oleh karena itu bentuk iramanya ritme.

Pada bait pertama “Aku ingin mencintaimu dengan sederhana” yaitu mencintai seseorang dengan setulus hati dan dengan cara yang tidak berlebihan. Dengan cara mencintai dengan keserhanaan, kesetiaan bahwa kesederhanaan menciptakan kesetiaan yang begitu berarti dengan cintai yang tak mengharapkan imbalan, selanjutnya dibuktikan pada larik. “Dengan kata yang tak sempat diucapkan kayu kepada api yang menjadikannya abu” merupakan penyair yang tidak mengutarakan isi hati nya kepada sang pujaan hati.

Pada bait kedua “Aku ingin mencitaimu dengan sederhana” yaitu sama dengan bait pertama pada larik pertama, yakni mencintai seseorang dengan tulus dengan cara tidak berlebihan. Dengan cara mencintai dengan kesederhanaan, kesetiaan bahwa kesederhanaan menciptakan kesetiaan yang begitu berarti. “Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan awan kepada hujan yang menjadikannya tiada” dijelaskan hampir sama dengan bait pertama larik ke dua bahwa tentang seorang dengan keterlambatannya menyampaikan rasa cinta, isi hatinya kepada seseorang yang dia cintai, namun pada larik ini lebih terfokus kepada isyarat, isyarat ini dilambangkan dengan tindakan dari 'aku-lirik' kepada kepada seseorang yang ia cintai tetapi tak sempat untuk melakukan apa-apa dan menggambarkan air hujan telah menghapus segalanya hingga tersisa dan terhempas hingga tiada.

c. Gaya Bahasa

Gaya bahasa personifikasi Menurut Keraf (dalam Hasanuddin, 2012: 109), personifikasi adalah gaya bahasa metafora prosopopoenia yang menggambarkan benda mati tak bernyawa seolah-olah hidup dan memiliki ciri-ciri manusia. Berdasarkan data dalam puisi Aku Ingin gaya bahasa personifikasi adalah sebagai berikut:

*“Dengan kata yang tak
sempat Diucapkan kayu
kepada api Yang
menjadikannya abu”*

Berdasarkan majas personifikasi menganalogikan benda lain sebagai manusia, dalam larik ketiga bait pertama Kayu yang disebutkan adalah analogi dari si penyair,

Api adalah orang yang dicintai dan dikasihi penyair, sedangkan Abu adalah dampak dari pengorbanan yang dilakukan oleh si penyair. Dalam kalimat tersebut kita bisa mengartikan bahwa ada sesuatu hal yang membuat si penyair menyesal, karena semuanya telah menjadi sia-sia.

“Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan awan kepada hujan Yang menjadikannya tiada”

Sama halnya dengan larik ketiga dalam bait kedua bahwa awan adalah si penyair dan hujan adalah orang yang sangat dicintai penyair, namun lagi dan lagi kisahnya berakhir dengan sebuah penyesalan dan sia-sia.

Puisi “Aku ingin” menyampaikan keinginan penyair untuk mencintai kekasihnya dengan tulus dan apa adanya. Baginya, mencintai seseorang bukan hanya sekedar mengomunikasikan kata-kata manis dan agung, melainkan melalui tindakan dan perbuatan nyata.

Dalam puisi ini memiliki beberapa gaya bahasa yakni kalimat “kayu kepada api yang menjadikan abu” merupakan gaya bahasa personifikasi karena gaya bahasa yang menganggap benda mati mempunyai kegiatan yang dimiliki manusia. Dan kata “Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan, awan kepada hujan yang menjadikan tiada” merupakan gaya bahasa metafora karena membandingkan suatu hal secara langsung dengan keadaan, yang memiliki sifat.

d. Kata Kongkret

Kata kongkret dalam puisi ini terlihat pada kata-kata yang mampu digambarkan secara kongkret oleh pembaca. Kata konkret yang terdapat dalam puisi ini antara lain kayu, api, abu, awan, dan hujan. Kata itu merupakan bentuk gaya bahasa pengarang untuk mengekspresikan cinta yang sederhana.

e. Citraan

Puisi menggambarkan tiga citraan yakni citraan visual dalam kata kayu, api, abu, dalam bait ke satu baris ketiga dan awan pada bait ke dua dan baris ketiga. Citraan audio yaitu pada kata hujan pada bait ke dua baris ketiga. Dan citraan perasaan pada kata sederhana pada baris kesatu bait satu dan dua, isyarat pada bait ke dua baris ke dua, dan tiada pada bait kedua dan baris ketiga, yang memiliki makna cinta sederhana.

2. Analisis Struktur Batin pada puisi “Aku Ingin”

a. Tema

Gagasan pokok dalam puisi ini dapat penulis analisis bahwa temanya adalah roman atau percintaan. Di mana penyair ingin menyampikan bagaimana keinginannya untuk bisa mencintai seseorang dengan sederhana.

b. Nada

Sikap penyair terhadap pembacanya dalam puisi ini menunjukkan bahwa sang penyair menunjukkan kecintaan terhadap seseorang dengan kesederhanannya. Oleh sebab itu, pembaca dapat melihat bahwa nada yang digunakan dalam puisi ini adalah romansa ada perasaan yang tenang dan rasa cinta yang mendalam, memberi tahu dengan lembut dan penuh dengan penghayatan.

c. Suasana

Suasana dalam puisi ini memberikan perasaan haru, romantis terhadap pembaca. Selain itu suasana lainnya adalah kesedihan karena kasih yang tak sampai.

d. Amanat

Amanat puisi ini menyatakan bahwa penyair ingin mengungkapkan tentang apa yang dirasakan dengan tenang dan sederhana tanpa dengan perbuatan yang mengadaada. Penyampaian rasa cinta seseorang yang apa adanya dan tak perlu dibuktikan lagi dengan kata atau isyarat, melainkan dengan pengorbanan besar terhadap orang yang dicintai.

E. PENUTUP

Puisi *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono merupakan bentuk ekspresi cinta sederhana seorang penyair terhadap karya sastranya. Ekspresi kecintaan seorang penyair terhadap orang yang dicintai dengan kesederhanaan dengan kata yang tersirat. Selain itu, penyair menggunakan dua gaya bahasa personifikasi, dan metafora untuk memperlihatkan dengan lebih jelas maksud yang ingin disampikannya. Selain dengan gaya bahasa, untuk melihatkan gagasannya penyair menggunakan kata kongkret. Wujud, diksi, gaya bahasa, kata kongkret tersebut menciptakan tiga citraan visual, audio, perasaan. Sementara itu dalam struktur batinnya, tema dalam puisi tersebut merupakan percintaan. Penyair menggunakan nada dengan dengan perasaan yang tenang, lembut, dan terharu. Sementara itu, iarama dalam puisi tersebut berbentuk ritme. Amanat dari puisi itu adalah bahwa penyampaian rasa cinta kepada seseorang dengan sederhana dan apa adanya hanya dengan pengorbanan yang begitu besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dera Rae N Harfi., Rochmat Tri Sudrajat., Yesi Maylani Kartiwi. (2021), Analisis Semiotika Dalam Puisi “Aku Ingin” Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol.3, no.4
- Dirman Rio. (2022). Analisis Struktur Puisi Dalam Kumpulan Puisi “Aku ini Bintang Jalang” Karya Chairil Anwar. *JOEL:journal of Education and Language research*.
- Hikmat Ade., Puspita A Nur., Hidayatullah Syarif. (2017). *Kajian Puisi*. Jakarta. FKIP UHAMKA.
- Isnaini, H. (2017). Analisis Semiotika Sajak "Tuan" Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol.4, no.2.
- Isnaini, H. (2018). Ideologi Islam-Jawa pada Kumpulan Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono. *MADAH: Jurnal Balai Bahasa Riau, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud*, vol 9, no 1, hal 1-18.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Gaya Humor Pada Puisi “Iklan” Karya Sapardi Djoko Damono *Jurnal Metabasa: Universitas Siliwangi*, vol 4, no. 1, hal 1-9.
- Isnaini, H., & Lestari, R. D. (2022). Hawa, Taman, dan Cinta: Metafora Religiositas pada Puisi- Puisi Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Gurindam: UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Vol.2, No.2, hal 1-14.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Muhson Ali. 2006. *Teknik analisis kuantitatif*. Yogyakarta. Academia.edu.
- Nirwati Filsa., Sobari Teti., Abdurakman Dede. (2021). Puisi “Aku Ingin” Sapardi Djoko Damono: Kajian Dan Analisis Hermeneutika, *Parole jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. vol.3, no.4. hal 261-268.
- Nugraha Aditya Oktavian. (2016). Analisis Puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono, *Kajian:Stilistika*. Jakarta. Kopertis7.go.id.
- Ramdhani LP., Kartika R., Im Yustisia., (2020), pendekatan struktural dalam analisis puisi anka “teman terhebat” karya asidik al jafar. *Jakarta, prosiding.esaunggul.ac.id*.
- Sobirin Moh Rian., Sobari Teti., Wuryani Woro, (2021), analisis makna pada puisi “aku ingin” karya sapardi djoko damono menggunakan pendekatan semiotika, *Parole jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. vol.4, no.1, hal 87-92.
- Wahyuni Sri., Harun Mohd., (2018). *Analisis struktur fisik dan struktur batin puisi anak dalam majalah potret anak cerdas*. Aceh. Master Bahasa.
- Wirawan Gunta. (2017). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya. Karawang. Yudhiswara. *JP-BSI(Jural Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, vol.1, no.2